

PENINGKATAN KESADARAN HUKUM DESA OEPERIGI MELALUI KKN-T FAKULTAS HUKUM UNWIRA KUPANG

Hermanus Marang Temaluru¹, Ferdinandus Ngau Lobo², Yohanes Arman³

^{1 2 3}Program Studi Hukum

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

¹adeptemaluru@gmail.com

Abstract

The Thematic Community Service Program (KKN-T) is part of the Kampus Merdeka program, which aims to provide students with direct learning experiences outside the academic environment. The Faculty of Law at UNWIRA Kupang conducted KKN-T in Oeperigi Village, focusing on enhancing community understanding in the aspects of education and law. The main issues faced by the village include limited access to education and a lack of legal awareness. To address these issues, students conducted legal counseling on agrarian law, family law, and village administration to improve the community's legal knowledge. In the field of education, students provided counseling at SMA Negeri 1 Naimuti on juvenile delinquency and the legal aspects of technological impacts. Additionally, leadership training was conducted for kindergarten and elementary school students around Oeperigi Village to foster early leadership awareness. This program actively involved the community to ensure sustainable impact. The results showed an increase in legal and educational awareness, as reflected in the community's growing involvement in administrative management and village development. The success of this program highlights the crucial role of higher education institutions in supporting community development through education, service, and law-based empowerment.

Keywords: KKN-T, Legal Awareness, Community Empowerment, Kampus Merdeka, Oeperigi Village

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) merupakan bagian dari program Kampus Merdeka yang bertujuan memberikan pengalaman pembelajaran langsung bagi mahasiswa di luar lingkungan akademik. Fakultas Hukum UNWIRA Kupang melaksanakan KKN-T di Desa Oeperigi dengan fokus pada peningkatan pemahaman masyarakat dalam aspek pendidikan dan hukum. Permasalahan utama yang dihadapi desa ini adalah kurangnya akses terhadap pendidikan dan minimnya kesadaran hukum. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, mahasiswa melakukan penyuluhan hukum agraria, hukum keluarga, dan administrasi desa guna meningkatkan pemahaman masyarakat. Dalam bidang pendidikan, mahasiswa memberikan penyuluhan di SMA Negeri 1 Naimuti terkait kenakalan remaja dan dampak teknologi dari aspek hukum. Selain itu, pelatihan kepemimpinan bagi siswa TK dan SD di sekitar Desa Oeperigi dilaksanakan untuk membangun kesadaran kepemimpinan sejak dini. Program ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat guna memastikan keberlanjutan dampaknya. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran hukum dan pendidikan masyarakat, yang tercermin dari meningkatnya keterlibatan mereka dalam pengelolaan administrasi dan pembangunan desa. Keberhasilan program ini menegaskan pentingnya peran perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan masyarakat melalui pendidikan, pengabdian, dan pemberdayaan berbasis hukum.

Kata Kunci: KKN-T, Kesadaran Hukum, Pemberdayaan Masyarakat, Kampus Merdeka, Desa Oeperigi

Submitted: 2025-02-25

Revised: 2025-03-13

Accepted: 2025-03-22

Pendahuluan

Kampus Merdeka merupakan kebijakan Kemendikbudristek yang memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran di luar kampus, (Kusumawardani et al., 2024) termasuk Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T). Fakultas Hukum UNWIRA Kupang melaksanakan KKN-T sebagai bagian dari program akademik yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa melalui pengalaman langsung dalam kehidupan masyarakat. Desa Oeperigi dipilih sebagai lokasi KKN-T karena memiliki potensi yang dapat dikembangkan serta berbagai permasalahan yang perlu diatasi, khususnya dalam aspek pendidikan dan hukum.

KKN-T (Kuliah Kerja Nyata Tematik) menjadi bagian dari program pemberdayaan masyarakat yang memberikan pengalaman bagi mahasiswa dalam menerapkan teori yang dipelajari di bangku kuliah ke dalam praktik nyata. Program ini bertujuan untuk mengasah kemampuan mahasiswa dalam memahami permasalahan pendidikan dan hukum yang terjadi di masyarakat serta memberikan solusi berbasis ilmu pengetahuan yang telah mereka pelajari di perguruan tinggi. Melalui KKN-T, mahasiswa diharapkan tidak hanya menjadi observer, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu mendorong inovasi dan solusi bagi masyarakat pedesaan.

Desa Oeperigi memiliki berbagai tantangan dalam pembangunan, seperti keterbatasan akses terhadap pendidikan, kurangnya pemahaman hukum di kalangan masyarakat, serta terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Pendidikan merupakan faktor kunci dalam pembangunan masyarakat, namun masih terdapat berbagai hambatan, seperti minimnya fasilitas sekolah dan kurangnya tenaga pendidik yang berkualitas. Selain itu, kesadaran hukum yang rendah menyebabkan masyarakat sering kali mengalami kesulitan dalam menyelesaikan sengketa atau mengakses layanan hukum. Dalam sektor ketenagakerjaan, kurangnya pelatihan keterampilan membuat penduduk sulit bersaing di pasar kerja, sehingga angka pengangguran tetap tinggi.

Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan desa masih perlu ditingkatkan. Banyak program pemerintah telah dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, seperti program Dana Desa dan bantuan usaha mikro, namun pelaksanaannya sering kali terkendala oleh kurangnya pemahaman dan keterlibatan masyarakat. Oleh karena itu, mahasiswa yang menjalankan KKN-T dapat berperan sebagai fasilitator dalam menjembatani komunikasi antara masyarakat dan pemerintah desa guna meningkatkan efektivitas implementasi program pembangunan. (Alifa et al., 2023)

Selain aspek sosial, aspek hukum juga menjadi perhatian utama dalam kegiatan KKN-T di Desa Oeperigi. Banyak masyarakat yang belum memahami hak dan kewajiban mereka dalam berbagai aspek hukum, termasuk hukum agraria, hukum keluarga, serta hukum administrasi desa. Akibatnya, sering terjadi permasalahan terkait kepemilikan tanah, pernikahan yang tidak tercatat secara resmi, serta kurangnya pemahaman mengenai regulasi desa. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan hukum menjadi salah satu fokus utama dalam program KKN-T ini, dengan tujuan meningkatkan kesadaran hukum masyarakat dan mendorong praktik hukum yang lebih tertib.

Keberhasilan program KKN-T di Desa Oeperigi sangat bergantung pada kerja sama antara mahasiswa, pemerintah desa, serta masyarakat setempat. Pendekatan partisipatif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan menjadi kunci dalam menciptakan dampak yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat desa. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam hal pengalaman praktis, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan desa.

Melalui KKN-T, diharapkan mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman praktis, tetapi juga meningkatkan kepedulian sosial serta kemampuan dalam mengatasi permasalahan di lingkungan masyarakat. Program ini merupakan wujud nyata dari peran perguruan tinggi dalam memberikan solusi bagi permasalahan sosial, ekonomi, dan hukum yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan. Dengan adanya sinergi antara akademisi, mahasiswa, dan masyarakat, KKN-T dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di desa-desa terpencil.

Metode

Metode pelaksanaan KKN-T di Desa Oeperigi dilakukan melalui beberapa tahapan utama. Tahapan pertama adalah observasi dan identifikasi masalah, di mana mahasiswa melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi masyarakat, baik dalam aspek pendidikan maupun hukum. Proses ini melibatkan wawancara dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, serta warga setempat. Tahapan kedua adalah perencanaan program, di mana berdasarkan hasil observasi, mahasiswa bersama dosen pembimbing menyusun rencana kegiatan

yang akan dilakukan selama program KKN-T. Rencana ini mencakup penyuluhan hukum, pelatihan keterampilan, serta program pemberdayaan masyarakat agar memiliki dampak jangka panjang bagi warga Desa Oeperigi.

Tahapan ketiga adalah pelaksanaan program, yang terdiri dari berbagai kegiatan utama, antara lain:

Penyuluhan Hukum, yang mencakup penyampaian materi mengenai hukum agraria, hukum keluarga, dan administrasi desa kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesadaran hukum warga. Pendampingan Administrasi Desa, di mana mahasiswa membantu perangkat desa dalam administrasi pemerintahan dan pelayanan publik guna meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan administrasi desa. Tahapan terakhir adalah evaluasi dan tindak lanjut, yang dilakukan setelah program dilaksanakan untuk mengukur efektivitas kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi dengan masyarakat dan pemerintah desa guna menentukan program tindak lanjut yang dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) yang dilaksanakan di Desa Oeperigi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah mereka pelajari di perguruan tinggi. Kegiatan ini dirancang untuk menysasar berbagai aspek kehidupan masyarakat, dengan fokus utama pada bidang pendidikan dan hukum. Dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis kebutuhan masyarakat, program ini diharapkan dapat memberikan solusi konkret terhadap permasalahan yang dihadapi oleh warga desa serta menciptakan dampak jangka panjang yang berkelanjutan. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini tidak hanya berperan sebagai fasilitator perubahan, tetapi juga sebagai pembelajar aktif yang memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai dinamika sosial dan hukum di tingkat lokal.

1. Pendidikan

Dalam aspek pendidikan, mahasiswa melaksanakan berbagai kegiatan edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan literasi hukum dasar, pemahaman administrasi desa, serta keterampilan kelompok pemuda dalam menghadapi tantangan di era modern. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah kunjungan ke SMA Negeri 1 Naimuti, di mana mahasiswa KKN-T memberikan materi terkait kenakalan remaja dan dampak teknologi dari aspek hukumnya. Materi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para siswa mengenai konsekuensi hukum dari berbagai tindakan yang dikategorikan sebagai kenakalan remaja, seperti perundungan, penyalahgunaan media sosial, dan tindakan kriminal ringan yang dapat berdampak pada masa depan mereka. Selain itu, mahasiswa juga menjelaskan dampak teknologi terhadap kehidupan sosial dan hukum, termasuk risiko penyalahgunaan teknologi informasi dalam dunia pendidikan dan pergaulan.



Selain di tingkat sekolah menengah, mahasiswa KKN-T juga memberikan pelatihan kepemimpinan bagi siswa TK dan SD di sekitar Desa Oeperigi. Kegiatan ini dilaksanakan di halaman Kantor Desa Oeperigi dan dirancang untuk memperkenalkan konsep kepemimpinan sejak dini melalui pendekatan yang menyenangkan dan edukatif. Sesi pelatihan mencakup berbagai permainan peran, simulasi kepemimpinan, serta pembelajaran tentang pentingnya kerja sama dan tanggung jawab. Dengan metode yang interaktif dan berbasis pengalaman, kegiatan ini membantu menanamkan nilai-nilai kepemimpinan, disiplin, serta kepercayaan diri kepada anak-anak sejak usia dini.



2. Hukum

Dalam aspek hukum, mahasiswa memberikan penyuluhan mengenai hukum agraria dan hukum keluarga, yang menjadi perhatian utama dalam program ini mengingat banyak masyarakat desa yang masih minim pemahaman mengenai prosedur hukum yang berlaku. Penyuluhan hukum agraria dan hukum perkawinan dilaksanakan secara khusus bagi warga Dusun 1 di rumah Kepala Dusun 1, serta bagi warga Dusun 2 di Kantor Desa Oeperigi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat terkait pentingnya sertifikasi tanah guna menghindari konflik kepemilikan serta prosedur legal yang harus ditempuh dalam pengurusan dokumen tanah. Banyak warga yang masih mengalami kendala dalam proses legalisasi kepemilikan tanah mereka, baik karena keterbatasan informasi maupun karena faktor administratif yang rumit. Oleh karena itu, mahasiswa KKN-T berusaha memberikan edukasi yang komprehensif mengenai langkah-langkah legal yang harus dilakukan agar masyarakat dapat mengurus hak kepemilikan tanah mereka sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Selain itu, penyuluhan hukum perkawinan membahas berbagai isu yang berkaitan dengan administrasi pernikahan, hak-hak perempuan dan anak, serta prosedur hukum dalam penyelesaian masalah warisan. Masyarakat diberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan pernikahan secara resmi untuk menghindari masalah hukum di kemudian hari, termasuk dalam hal pembagian warisan dan perlindungan hukum bagi perempuan dan anak. Kegiatan ini mendapat respons yang sangat positif dari masyarakat, karena banyak dari mereka yang masih menghadapi kendala dalam mengurus dokumen perkawinan secara legal.



Selain penyuluhan formal yang dilakukan di rumah Kepala Dusun 1 dan Kantor Desa Oeperigi, mahasiswa juga mengadakan diskusi bersama warga di rumah salah satu warga. Diskusi ini bersifat lebih interaktif, di mana masyarakat dapat berbagi pengalaman dan permasalahan hukum

yang mereka hadapi secara langsung. Dengan adanya diskusi ini, mahasiswa dapat memberikan solusi yang lebih spesifik dan berbasis kebutuhan nyata masyarakat. Antusiasme warga dalam mengikuti diskusi ini menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan hukum yang mereka hadapi, namun belum menemukan akses yang memadai untuk memperoleh informasi dan solusi hukum yang tepat. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap hak dan kewajiban mereka dalam aspek hukum agraria dan keluarga, serta mampu mengurus dokumen-dokumen penting secara mandiri sesuai dengan peraturan yang berlaku.



B. Evaluasi dan Pembahasan

Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) di Desa Oeperigi telah dirancang secara sistematis dengan pendekatan berbasis kebutuhan masyarakat. Dalam aspek pendidikan, kegiatan edukatif seperti penyuluhan di SMA Negeri 1 Naimuti terkait kenakalan remaja dan dampak teknologi dari aspek hukum telah memberikan wawasan baru bagi siswa mengenai konsekuensi hukum dari tindakan mereka. Namun, keberlanjutan program ini masih perlu diperkuat dengan kerja sama lebih lanjut antara perguruan tinggi dan sekolah setempat untuk memastikan dampaknya bertahan dalam jangka panjang. Selain itu, pelatihan kepemimpinan bagi siswa TK dan SD yang dilaksanakan dengan metode interaktif menjadi langkah positif dalam membangun karakter kepemimpinan sejak dini. Evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk menilai efektivitas metode yang digunakan serta sejauh mana program ini mampu membentuk karakter anak-anak dalam jangka panjang.

Dalam aspek hukum, penyuluhan mengenai hukum agraria dan hukum keluarga menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya pencatatan hukum dalam kehidupan sehari-hari. Respons positif dari warga terhadap penyuluhan ini menunjukkan bahwa program mampu meningkatkan kesadaran hukum mereka. Namun, tantangan yang masih dihadapi adalah bagaimana memastikan bahwa pemahaman hukum yang telah diberikan dapat diterapkan secara mandiri oleh masyarakat tanpa ketergantungan pada fasilitator dari luar. Pendekatan diskusi interaktif yang dilakukan di luar penyuluhan formal juga terbukti efektif dalam memahami kebutuhan hukum masyarakat secara lebih mendalam. Agar hasil diskusi ini tidak hanya menjadi wacana, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan bagi warga yang ingin mengurus dokumen hukum mereka secara resmi.

Keberhasilan program KKN-T juga sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan yang dilaksanakan. Dari hasil pelaksanaan program, terlihat adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan, baik dalam pendidikan maupun hukum. Meskipun demikian, masih diperlukan pendekatan lebih lanjut untuk memastikan bahwa kesadaran yang telah terbentuk dapat mendorong masyarakat untuk lebih proaktif dalam pengelolaan desa, seperti dalam administrasi desa dan penyelesaian sengketa hukum. Salah satu tantangan utama dalam program pemberdayaan masyarakat seperti KKN-T adalah bagaimana memastikan bahwa perubahan yang diinisiasi oleh mahasiswa dapat bertahan setelah program berakhir. Oleh karena itu, direkomendasikan adanya program tindak lanjut yang melibatkan mahasiswa KKN-T angkatan berikutnya atau kerja sama dengan lembaga terkait agar masyarakat tetap mendapatkan pendampingan dalam menyelesaikan permasalahan pendidikan dan hukum yang mereka hadapi.

Secara keseluruhan, program KKN-T di Desa Oeperigi telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pendidikan dan hukum. Mahasiswa yang terlibat tidak hanya mendapatkan pengalaman praktis, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Meskipun demikian, masih diperlukan strategi lebih lanjut untuk menjamin keberlanjutan program dan memastikan bahwa masyarakat dapat mandiri dalam mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Kolaborasi yang lebih erat dengan pemerintah desa, sekolah, serta lembaga hukum lokal dapat menjadi solusi untuk memperkuat dampak program ini dalam jangka panjang.

Kesimpulan

Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) yang dilaksanakan di Desa Oeperigi telah memberikan manfaat yang signifikan baik bagi mahasiswa maupun masyarakat setempat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam kehidupan nyata, khususnya dalam bidang sosial, ekonomi, dan hukum. Sementara itu, masyarakat desa mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai berbagai aspek hukum, peningkatan keterampilan dalam bidang ekonomi, serta dorongan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembangunan desa.

Dalam aspek hukum, penyuluhan mengenai hak dan kewajiban dalam hukum agraria, hukum keluarga, dan administrasi desa telah meningkatkan kesadaran hukum masyarakat. Hal ini terbukti dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam sesi diskusi serta munculnya inisiatif warga untuk lebih memahami prosedur administrasi desa.

Pada aspek ekonomi, program pelatihan dan pendampingan usaha mikro telah memberikan wawasan baru kepada masyarakat, terutama bagi pelaku usaha kecil dan petani lokal. Walaupun masih terdapat kendala dalam akses terhadap teknologi dan modal usaha, masyarakat mulai menunjukkan minat untuk menerapkan praktik usaha yang lebih produktif dan berkelanjutan.

Evaluasi program menunjukkan bahwa KKN-T memberikan dampak positif dalam jangka pendek, terutama dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan desa. Namun, untuk mencapai perubahan yang lebih berkelanjutan, diperlukan upaya tindak lanjut, seperti pendampingan lanjutan dari perguruan tinggi dan kerja sama yang lebih erat dengan pemerintah desa serta organisasi terkait.

Sebagai rekomendasi, program KKN-T di masa mendatang dapat diperkuat dengan memperpanjang durasi pelaksanaan, meningkatkan sinergi dengan pemerintah desa, serta mengembangkan modul edukasi yang dapat diakses oleh masyarakat setelah program selesai. Dengan demikian, manfaat dari kegiatan ini dapat terus dirasakan dalam jangka panjang, mendukung pembangunan desa yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Alifa, N. N., Shabihah, U. S., Noor, V. V., & Humaedi, S. (2023). Peran Mahasiswa Dalam Pengembangan Desa Melalui Perspektif Community Development. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, *6*(1), <https://doi.org/10.24198/focus.v6i1.49129>
- Kusumawardani, S. S., Wulandari, D., Arifin, S., Santoso, B. J., Cahyono, E., Wastutiningsih, S. P., Slamet, A. S., Hertono, G. F., Yuniarti, A., Syam, N. M., Putra, P. H., Rahmawati, A., Fajri, F., Zuliansyah, A., Yulianto, Y., Julyan, B. S., Anggriani, D., & Nabila, S. Z. (2024). Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. In *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi*. <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2024/06/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-MBKM-2024.pdf>